

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak yang paling banyak diproduksi dan dikonsumsi dari seluruh dunia. Selain harganya murah, produk minyak sangat efisien dan sangat stabil digunakan dalam berbagai produk makanan, kosmetik, dan juga digunakan sebagai sumber untuk bahan bakar atau biodiesel. Kebanyakan perkebunan kelapa sawit diproduksi di Asia, Afrika dan Amerika Selatan karena jenis pohon kelapa sawit membutuhkan suhu hangat, sinar matahari yang cukup dan hujan untuk memaksimalkan produksi. Indonesia merupakan negara yang memiliki suhu tropis yang sangat cocok untuk mengembangkan lahan kebun untuk kelapa sawit.

Perkebunan kelapa sawit dan pengolahan industri di Indonesia adalah kunci perekonomian negara. Pengeksporan minyak sawit merupakan penghasil devisa penting dan industri yang memberikan kesempatan kerja bagi jutaan rakyat Indonesia. Namun, saat ini Indonesia hanya bisa sebagai pengeksport CPO terbesar di dunia, karena belum bisa memproduksi produk turunan dari kelapa sawit.

Sektor perkebunan yang menggeser fungsi hutan dapat dituduh penyebab banjir dan kerusakan lingkungan. Namun perkebunan yang memanfaatkan hutan gundul merupakan penyelamatan ekosistem yang ada. Hutan tetap merupakan produsen utama anion (ion negatif) di udara yang sangat dibutuhkan manusia dan penahan air yang paling baik. *Tidak ada*

hutan, tidak ada air dan tidak ada kehidupan. Kebakaran hutan dan kerusakan hutan telah membuat banyak bencana. Intensifikasi mungkin merupakan jawaban atas permasalahan.

Dengan pesatnya perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia sekarang, maka para pelaku industri kelapa sawit melakukan program-program yang dapat mengubah isu negatif menjadi positif. Seperti, menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat. Bentuk kepedulian itu sebagai tujuan dari pendekatan perusahaan kepada masyarakat sekitar agar dapat terjalinnya hubungan kerjasama atau kemitraan yang saling menguntungkan kedua pihak.

Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan) sebagai bentuk tanggung jawab Mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar perusahaan berada. Program CSR diharapkan membawa dampak positif baik bagi perusahaan dan masyarakat. Namun saat ini, keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit belum bisa membawa perubahan yang signifikan, dikarenakan penerapan program CSR yang disepakati tidak sama penerapannya di lapangan,. Hal yang membuat masyarakat sekitar perusahaan belum merasakan perubahan yang signifikan baik dari segi ekonomi, pembangunan infrastruktur, pemberdayaan sumber daya manusia, dan lingkungan.

Perubahan sosial ekonomi dan budaya merupakan proses alamiah yang tidak bisa dihentikan. Tanggung jawab perusahaan adalah meminimalkan kontribusi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari perubahan tersebut. Tanggung jawab tersebut kemudian dideskripsikan dalam *model triple bottomline* yaitu *people, planet, and profit*. Ungkapan tersebut sepintas sederhana, tetapi dalam penerapannya akan melibatkan banyak aspek, seperti optimalisasi berbagai variabel serta penyesuaian kondisi spesifik perusahaan dan lingkungannya.

Corporate Social Responsibility (CSR) sangat erat hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan. Kata ‘pembangunan berkelanjutan’ merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *sustainable development*, yang diartikan sebagai proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dan sebagainya) yang berprinsip “memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan” (Brundtland Report dari PBB, 1987). Salah satu faktor yang harus dihadapi dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan adalah memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial.

Perusahaan sawit Swakarsa Sawit Raya (SSR) yang terletak di Dusun Payarumbai Satu, Desa Talang Jerinjing, Kecamatan Rengat Barat, Provinsi Riau adalah perusahaan baru yang didanai oleh dua investor asing dari Malaysia, dan Singapura, satu diantaranya investor dari Indonesia sendiri. Perusahaan ini membuka banyak lapangan pekerjaan baik di *Estate* dan

Mill Estate. Untuk di pabrik pengolahan CPO adalah salah satu yang terbesar di Riau karena memiliki kapasitas 60 ton/jam dalam pengolahan sawit dan dua tahun kedepan akan mendirikan pabrik pembuatan fiber dan sabun. Perkembangan PT.SSR kemajuannya sangat pesat meski baru beroperasi 5-8 tahun , dan sangat berpengaruh membawa perubahan bagi masyarakat sekitar baik dari segi lingkungan,ekonomi dan sosial.

Saat ini, PKS Swakarsa Sawit Raya bekerja sama dengan petani - petani sawit masyarakat dalam penyuplaian TBS pabrik pengolahan. Banyak perubahan sejak perusahaan ini didirikan baik dari perubahan sosial, lingkungan, maupun ekonomi yang di rasakan masyarakat sekitar perusahaan. PT. SWAKARSA SAWIT RAYA ini awalnya hanya mendirikan pabrik pengolahan CPO saja, namun setelah setahun pabrik beroperasi pihak perusahaan membeli saham milik PT. PRINGKOPAT sebagai lahan kebun sawit , yang lokasinya tidak jauh dari lokasi pabrik, dan lahan kebun sawit ini adalah sebagai sawit inti milik perusahaan.

Untuk keberlangsungan dalam jangka panjang pihak perusahaan melakukan pendekatan-pendekatan dan membuat program *Corporate Social Responsibility* (CSR), sebagai bentuk pendekatan dan kerja sama antara pihak perusahaan dan masyarakat di tengah isu negatif tentang keberadaan perusahaan sawit yang merusak lingkungan dan hutan. bentuk program CSR itu seperti pembangunan infrastruktur desa, pendidikan, dan pemanfaatan sumber daya manusia yaitu mempekerjakan pemuda-pemudi agar dapat menambah nilai ekonomi serta mengurangi pengangguran yang ada di desa.

Untuk itu perlu dilakukan kajian mengenai Implementasi CSR di Sektor Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. SWAKARSA SAWIT RAYA (SS).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di susun, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja implementasi CSR yang diberikan kepada masyarakat dan desa di sekitar perusahaan kelapa sawit?
2. Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan implementasi CSR?
3. Bagaimana perubahan alih fungsi lahan dan hutan masyarakat sekitar?
4. Pembangunan infrastruktur apa saja yang diberikan untuk desa?
5. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar perusahaan kelapa sawit?

C. Tujuan

1. Mengetahui implementasi CSR apa saja yang diberikan kepada masyarakat dari pihak Perusahaan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan CSR.
3. Menjelaskan perubahan yang diakibatkan dari alih fungsi lahan masyarakat sekitar.
4. Menjelaskan bentuk-bentuk bantuan dari segi pembangunan infrastruktur untuk kemajuan desa.
5. Mengetahui tingkat kesejahteraan di sekitar perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yaitu

1. Tentang penelitian implementasi CSR kepada masyarakat dan desa di sekitar perusahaan perkebunan kelapa sawit.
2. Kepada praktisi yang akan meneliti program-program CSR perusahaan kepada masyarakat desa.